

VIDEO INTERAKTIF SEBAGAI ALTERNATIF LAYANAN TENTANG MANAJEMEN WAKTU SISWA

Nur Alizza Zahratunnisa¹ and Irvan Budhi Handaka²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Kampus IV
Ringroad Selatan, Tamanan, Kota Yogyakarta

Email : nur1900001221@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berawal dari permasalahan yang sering terjadi pada siswa adalah tentang manajemen waktu. Siswa tidak memiliki pemahaman yang banyak mengenai manajemen waktu. Hal ini tentunya menimbulkan dampak yang negatif bagi siswa, yaitu siswa lebih banyak menggunakan waktunya untuk hal yang tidak penting. Sehingga guru BK membutuhkan media interaktif sebagai alternatif dalam layanan bimbingan kelompok tentang masalah manajemen waktu. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas video interaktif sebagai alternatif layanan tentang manajemen waktu siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Literatur yang digunakan adalah berasal dari jurnal penelitian dari 10 tahun sebelumnya. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan penelitian sebelumnya, media interaktif dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok. Karena hal tersebut dapat memudahkan guru untuk menyampaikan informasi serta siswa lebih tertarik untuk menonton video interaktif. Kesimpulannya video interaktif dapat digunakan sebagai alternatif layanan bimbingan kelompok mengenai permasalahan manajemen waktu siswa. Tujuannya agar siswa dapat lebih memahami dan menghargai waktu yang ada, sehingga siswa memanfaatkan waktunya sebaik mungkin untuk hal yang positif.

Kata Kunci: video interaktif, layanan bimbingan kelompok, manajemen waktu.

PENDAHULUAN

Manajemen waktu merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada masa remaja karena mereka tidak memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang manajemen waktu. Pemahaman yang kurang mengenai manajemen waktu akan menimbulkan dampak yang buruk bagi siswa itu sendiri, karena mereka telah banyak kehilangan kesempatan yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai cara mengelola dan memanfaatkan waktu dengan baik akan membentuk kepribadian siswa yang membentuk pribadi disiplin. Siswa harus dilatih untuk mengatur dan mengorganisasikan waktunya setiap hari. Jika siswa dapat mengatur waktunya dengan baik, maka siswa akan mampu memisahkan antara kegiatan belajar dengan kegiatan pribadinya di luar sekolah. Sebaliknya, jika siswa yang tidak mempunyai pemahaman mengenai manajemen waktu, ia tidak akan mampu membuat perencanaan yang baik untuk menghabiskan waktunya ketika di sekolah ataupun di luar sekolah, dengan kata lain siswa tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas dan kurang disiplin terhadap waktu. Manajemen waktu yang benar sangat dibutuhkan untuk diterapkan dalam kehidupan remaja, sebab secara sosiologis, remaja berada pada keadaan yang rentan terhadap pengaruh dari luar (Nurhidayati, 2016).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen waktu menurut Macan dkk (1990) dan Khatib (2014), yaitu manajemen waktu bisa dipengaruhi oleh jenis kelamin. Biasanya, perempuan akan memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik daripada anak laki-laki. Karena, perempuan cenderung memanfaatkan waktunya dengan melakukan aktivitas berdasarkan kegiatan yang menjadi prioritas utamanya sehingga perempuan akan melakukan suatu hal yang cukup bermanfaat bagi dirinya sendiri, sedangkan anak laki-laki cenderung kurang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan waktunya dengan baik, laki-laki akan menghabiskan waktunya dengan melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat. Sedangkan menurut Gunarsa (1979) perempuan akan bertindak tanpa menggunakan suatu perencanaan, sedangkan laki-laki cenderung membuat rencana dalam jangka waktu yang panjang. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Pedler dan Boyedell (Puspitasari, 2013), yang menyatakan bahwa manajemen waktu dapat dipengaruhi oleh aktivitas itu sendiri. Menurut Pedler dan Boyedell (Puspitasari,

2013) aktivitas atau kegiatan adalah wujud dari seberapa jauh seorang individu memiliki kemampuan dalam menyelesaikan aktivitas hidupnya dengan baik, misalnya seberapa jauh seseorang mempunyai kemampuan dalam membuat keputusan dan mengambil inisiatifnya sendiri. Selain itu, faktor yang mempengaruhi manajemen waktu adalah prestasi akademik siswa. Menurut Katib (2014) faktor lainnya yang berpengaruh terhadap manajemen waktu seseorang, yaitu prestasi akademik. Manajemen waktu yang tidak baik, akan menghasilkan prestasi akademik yang rendah. Sedangkan manajemen waktu yang baik akan menghasilkan prestasi akademik yang baik dan akhirnya akan mempengaruhi kesuksesan dalam hal akademik (Khatib, 2014).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan manajemen waktu pada siswa adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan pendapat Sukardi (2002) bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah peserta didik secara bersamaan untuk mendapatkan bahan dari narasumber, yaitu guru pembimbing atau konselor yang dapat berfungsi untuk menunjang kehidupan sehari-hari, baik untuk individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam mengambil suatu keputusan. Bimbingan kelompok pada umumnya dilakukan melalui empat tahapan, di antaranya yang pertama adalah tahap pembentukan, kemudian dilakukan tahap peralihan, tahap kegiatan dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran (Maryati, 2019).

Menurut Meilistika (2011) dalam pelaksanaan manajemen waktu dapat dibagi menjadi lima indikator, yaitu 1) Menyusun terlebih dahulu tujuan yang akan dilakukan dalam melaksanakan suatu kegiatan, contohnya adalah menetapkan dan meninjau kembali tujuan jangka panjang atau jangka pendek. 2) Menentukan prioritas beserta tugas-tugas yang lebih penting atau mendesak, dengan penyusunan prioritas ini akan membantu siswa dalam memanajemen waktu. 3) Membuat suatu jadwal, dalam kemampuan ini siswa akan mengatur waktu dan membuat daftar hal-hal yang harus dikerjakan serta mengorganisasikan waktu yang dibutuhkan pada setiap kegiatan dan menyusun waktu untuk beristirahat, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan buku agenda atau media reminder lainnya. 4) Meminimalisir gangguan, pada indikator ini pasti

setiap orang akan mengalami suatu gangguan dalam menjalankan aktivitas mereka. Beberapa masalah harus membutuhkan perhatian lebih dan secara langsung, tetapi beberapa gangguan dapat ditunda terlebih dahulu. Maka dari itu, sebaiknya setiap individu tetap memusatkan perhatiannya kepada pekerjaan yang sedang dikerjakan dan menjadi prioritas utama, serta menghindari gangguan yang tidak diperkirakan. 5) Mendelegasikan tugas, pada indikator ini jika seorang individu memberikan tanggung jawabnya kepada orang lain untuk melaksanakan tugas atau kewajiban yang sebenarnya merupakan tanggung jawab individu itu sendiri merupakan hal yang kurang baik.

Pada dasarnya, manajemen waktu sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan penelitian Pratiwi & Waluyati (2018) realita manajemen waktu di sekolah belum dapat dikatakan baik, karena terdapat sejumlah 25 orang siswa yang termasuk ke dalam kategori manajemen waktu yang rendah dengan presentase yang dihasilkan sebesar 20% hingga 60%. Sedangkan siswa yang memiliki manajemen waktu yang lebih baik hanya berjumlah 15 orang dengan presentase sebesar 61-80%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata masih banyak siswa yang tidak dapat memajemen waktu untuk belajar di sekolah dengan baik (Pratiwi et al., 2018).

Sedangkan berdasarkan penelitian Usroh, L., dkk (2022) masih ada beberapa siswa yang kurang mempunyai kemampuan manajemen waktu untuk menetapkan strategi dalam belajar. Jika siswa tidak mempunyai manajemen waktu yang baik, maka akibatnya pada penumpukan tugas akademik sehingga menunda pengumpulan tugas di sekolah. siswa harus dapat mengatur dirinya untuk menyelesaikan tugas di sekolah ataupun di rumah dan mencapai tujuan belajar. Manajemen waktu dapat membantu siswa menjadi lebih teratur dan produktif dalam belajar di sekolah.

Menurut Sutirna (2013) bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu layanan bimbingan yang dilaksanakan kepada suatu kelompok kecil, di mana di dalamnya hanya beranggotakan 5 sampai 12 orang siswa. Tujuan dari bimbingan kelompok ini adalah agar konselor dapat membantu siswa dalam merespons kebutuhan

dan menyelesaikan masalah yang sedang dialami siswa. Adapun pengertian bimbingan kelompok menurut Narti (2014) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu cara yang dapat diberikan kepada siswa, bimbingan tersebut berupa bantuan melalui kegiatan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, aktivitas kelompok harus diwujudkan dengan membahas berbagai macam hal yang bermanfaat untuk perkembangan dan pemecah masalah siswa. Tetapi, dalam bimbingan kelompok ternyata terdapat keterbatasan umum seperti yang diungkapkan oleh Geldard (2013), yaitu keterbatasan utama dalam bimbingan kelompok adalah masih terdapat beberapa individu yang tidak dapat berbicara secara terbuka dalam suatu hubungan. Sehingga, dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini harus disesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa itu sendiri dan membutuhkan persiapan yang matang sebelum layanan bimbingan kelompok ini berlangsung (Jannah, 2015).

Menurut Sukardi (2008) yang menjelaskan mengenai bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang dilaksanakan oleh beberapa siswa yang dilakukan secara bersamaan untuk mendapatkan berbagai macam bahan dari narasumber tertentu, biasanya guru BK atau konselor ketika di sekolah di mana konselor akan memberikan bimbingan yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bimbingan kelompok menurut Maulana (2016) biasanya layanan bimbingan ini dilaksanakan pada saat terdapat beberapa siswa yang memiliki permasalahan yang sama atau saling berkaitan serta mereka akan bersedia untuk diberikan layanan bimbingan secara kelompok. Selain itu, bimbingan kelompok dapat bermanfaat sebagai sarana untuk melatih siswa agar dapat menjalin interaksi sosial berdasarkan komunikasi yang multiarah (Setyorini & Nugroho, 2019).

Beberapa upaya dilakukan agar fungsi layanan bimbingan dan konseling ini dapat dilaksanakan secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media. Dalam layanan bimbingan kelompok media dapat berfungsi untuk memaksimalkan membantu konselor dalam menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi siswa untuk mengambil langkah selanjutnya dengan penanganan yang tepat, serta konselor dapat menjaga rahasia masalah yang akan dihadapi oleh siswa, hal ini dilakukan

agar tidak berpengaruh pada siswa secara psikologis. Kemudian, dengan adanya media dalam layanan bimbingan konseling ini memudahkan konselor dalam menyampaikan informasi dan berkomunikasi dengan sejumlah siswa yang cukup banyak sehingga jumlah guru yang dapat menangani sangat terbatas. Internet merupakan media layanan bimbingan yang dapat menjadi salah satu alternatif yang cukup menjanjikan. Media bimbingan dan konseling adalah hal yang penting digunakan untuk menyampaikan pesan selama bimbingan dan konseling, sehingga siswa dapat merangsang pemikirannya sendiri, perasaan, perhatian dan juga kemauan siswa untuk memahami diri mereka sendiri, maka dari itu siswa akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang akan dihadapi selanjutnya dengan menggunakan media kreatif serta memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk tertarik pada layanan bimbingan (Bangun & Saragih, 2015). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Video Interaktif sebagai Alternatif Layanan Tentang Manajemen Waktu Siswa”.

METODE PENELITIAN

Artikel penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian literature review. Berdasarkan penelitian literature review, peneliti akan mencari referensi teori yang berhubungan dengan topik penelitian. Menurut Creswell, John. W. (2014) metode literature review merupakan suatu ringkasan yang ditulis mengenai suatu artikel dari jurnal, buku ataupun dokumen lainnya, di mana dalam artikel tersebut mendeskripsikan teori mengenai informasi yang sangat penting sehingga peneliti dapat mengorganisasikan kajian literaturnya ke dalam topik dan dokumen yang memang dibutuhkan. Tujuan utama dari literature review adalah, pertama kajian literatur yang dilakukan berdasarkan tujuan untuk menulis atau menyusun suatu makalah yang membahas mengenai kajian-kajian baru dalam topik tertentu. Tujuan yang kedua adalah metode literature review digunakan untuk kepentingan suatu penelitian. Artinya, dalam menyusun literature review dapat menambah wawasan kita mengenai topik penelitian yang diangkat, sehingga adanya literature review dapat membantu peneliti untuk menemukan permasalahan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan juga dapat menolong kita dalam menentukan teori atau metode yang tepat untuk digunakan dalam

suatu penelitian. Sehingga, jika kita mempelajari hasil penelitian terdahulu orang lain, kita dapat menemukan suatu ide untuk melakukan penelitian selanjutnya, yaitu apakah kita harus meniru, mengulangi kembali penelitian tersebut, ataupun memberikan suatu kritik terhadap satu kajian tertentu. Kajian tersebut dapat kita manfaatkan sebagai bahan pembandingan antara penelitian kita dengan penelitian sebelumnya. Memberikan kritikan mengenai suatu penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain, dapat menciptakan ide penemuan yang baru. Sehingga, dalam artikel penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai teori yang berkaitan dengan video interaktif sebagai alternatif layanan tentang manajemen waktu siswa. Literature tersebut didapatkan dari beberapa jurnal penelitian, buku, dan dokumen lainnya.

Setelah itu, berdasarkan data yang telah didapatkan dari hasil literature review akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan beberapa fakta yang ditemukan dari literature review, kemudian akan dianalisis secara kualitatif, bukan hanya menguraikan dan menjelaskan saja, tetapi memberikan suatu pemahaman dan penjelasan yang cukup terhadap hasil penemuan (Habsy, 2017). Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dengan tujuan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebelumnya tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan secara jelas mengenai video interaktif yang dapat digunakan sebagai media alternatif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mengenai cara mengatur atau memanajemen waktu siswa.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiastuti (2019), yang membahas mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan media video-klip menunjukkan bahwa ternyata layanan bimbingan belajar yang dilakukan dengan menggunakan media video-klip dapat meningkatkan sikap disiplin siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa, pemahaman belajar siswa, adanya suatu kegagalan dalam

belajar serta cara mengatasi kesulitan belajar terdapat dalam materi umum layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat berfungsi sebagai sarana untuk memberikan suatu pengarahan dengan tujuan agar siswa dapat mempunyai kemampuan mengatasi masalah belajarnya dengan disiplin belajar yang baik, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Kedisiplinan belajar dapat terwujud jika siswa memiliki kemampuan dalam mengatur waktunya untuk dapat memanfaatkan waktu tersebut sebaik mungkin. Jadi, kedisiplinan belajar sangat berhubungan dengan bagaimana siswa dapat mengatur waktunya untuk belajar dengan baik (Budiastuti, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Prassetiawan (2022) mengenai upaya untuk meningkatkan manajemen waktu melalui bimbingan kelompok pada siswa SMA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biasanya siswa mengalami masalah dalam kebiasaan belajar. Banyak siswa yang kurang memanfaatkan waktu mereka untuk belajar, karena siswa lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain atau melakukan hal yang kurang bermanfaat. Sehingga, siswa tidak memiliki semangat belajar, waktu yang digunakan tidak teratur dan siswa belajar hanya pada saat ulangan. Oleh karena itu, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas sekolahnya dengan baik. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan model PjBL dinilai dapat meningkatkan manajemen waktu siswa SMA di SMA Srijaya Negara Palembang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan manajemen waktu siswa dengan indikator keberhasilan, di mana manajemen waktu siswa meningkat pada empat aspek, yaitu siswa dapat menetapkan tujuan dan prioritasnya, siswa mampu membuat suatu perencanaan dan penjadwalan, siswa memiliki kemampuan untuk mengendalikan waktu, serta siswa memiliki preferensi untuk terorganisasi. Grafik hasil penelitian dari awal hingga akhir melalui proses siklus 2 membuktikan grafik tersebut signifikan, artinya sesuai dengan tahapan rencana dan tindakan yang telah disusun (Prasetya et al., 2022).

Hasil penelitian Muttaqin (2017) mengenai layanan bimbingan konseling dengan media video untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMP. Dalam penelitiannya, pelaksanaan bimbingan konseling yang menggunakan media video mendapatkan lebih

banyak perhatian dari siswa karena media video dinilai lebih interaktif daripada layanan bimbingan konseling yang tidak menggunakan media video. Maka dari itu, layanan bimbingan dengan menggunakan media video dapat dinilai jauh lebih efektif untuk memberikan suatu pemahaman kepada siswa mengenai informasi yang akan disampaikan oleh guru di depan kelas. Pada penelitian ini, dipadukan juga dengan buku panduan untuk konselor di sekolah, tujuannya adalah agar konselor di sekolah dapat memahami petunjuk dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang memanfaatkan media video edukasi. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa video yang dibuat secara interaktif dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terbukti bisa meningkatkan pemahaman karir siswa SMP.

Berdasarkan hasil penelitian Yuhana (2021) tentang pengembangan media bimbingan videoedukasi untuk meningkatkan keterampilan perencanaan studi lanjut bagi siswa kelas 9 SMP. Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan bahwa video edukasi yang berjudul “*Plan Your Future*” telah dikembangkan menjadi 3 part video, yaitu part 1 disajikan mengenai informasi yang berhubungan dengan bimbingan karir serta tujuan dalam perencanaan studi selanjutnya dan dilihat berdasarkan indikator dari perencanaan studi lanjut, yaitu pertama adalah indikator penerimaan diri, berdasarkan video pada part 2 menjelaskan suatu informasi yang berisi tentang pendidikan tinggi, seperti tata cara pendaftarannya, informasi mengenai jurusan, serta menyajikan informasi tentang pendidikan non-formal, selanjutnya pada video part 3 menjelaskan mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan tata cara menyusun suatu perencanaan studi lebih lanjut. Hal ini didukung dengan beberapa kata motivasi yang ditampilkan pada video dengan tujuan agar siswa menjadi lebih termotivasi. Hasil penelitiannya membuktikan adanya informasi yang terdapat dalam video edukatif tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam merencanakan studi mereka untuk ke depannya.

Berdasarkan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Prabowo (2021) yang membahas mengenai teknologi dan media yang sangat mempunyai fungsi yang beragam di era globalisasi saat ini. Dalam penelitiannya, dinyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang sangat penting digunakan untuk berkomunikasi. Salah satunya

adalah media video. Media video dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Konsep teknologi dan media yang bisa diimplementasikan dapat digunakan pula dalam pemberian layanan kepada siswa. konsep teknologi dan media yang interaktif dan memberikan tayangan menarik dapat memberikan layanan bimbingan konseling menjadi lebih fleksibel karena layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan bantuan video interaktif selama pelaksanaan layanan berlangsung menjadi lebih efektif untuk membagikan informasi kepada siswa terkait permasalahan yang sedang dibahas dalam bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2019) mengenai peran manajemen waktu, ternyata sangat dibutuhkan dan penting untuk kegiatan belajar, karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah manajemen waktu. Kemampuan manajemen waktu yang baik adalah salah satu pendorong bagi siswa untuk belajar, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak cepat bosan dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas. Jika siswa mempunyai manajemen waktu yang baik, maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka dari itu, kemampuan dan pemahaman manajemen waktu harus diukur agar bisa dievaluasi atau diperbaiki kembali. Pengukuran mengenai pemahaman manajemen waktu dapat dilakukan berdasarkan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh konselor atau guru BK di sekolah. Bimbingan kelompok yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan manajemen waktu dapat menggunakan tiga cara, yaitu guru dapat meninjau lebih lanjut terkait penerimaan siswa pada saat mendapatkan layanan mengenai manajemen waktu, kemudian guru dapat melihat respon siswa dalam menanggapi serta memunculkan beberapa ide yang baru pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, setelah itu guru BK dapat menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan mengenai manajemen waktu yang dipikirkan secara logis. Oleh karena itu, manajemen waktu harus diterapkan dengan benar dalam kehidupan remaja, sebab secara sosiologis, remaja mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dilakukan di luar sekolah.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Widyastuti (2022), di mana dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa kurangnya kemampuan dan pemahaman siswa mengenai

manajemen waktu akan menimbulkan dampak yang cukup negatif bagi siswa itu sendiri. Karena, siswa yang kurang bisa disiplin dan menyesuaikan waktunya untuk kegiatan akademik dengan kegiatan diluar akademik, akan berdampak pada prestasi belajarnya. Oleh karena itu, siswa diwajibkan memahami manajemen waktu yang baik, hal tersebut dapat melatih siswa dalam mengembangkan kepribadian disiplin siswa. Siswa dapat mengatur jadwal kegiatan sehari-harinya dengan bantuan pelayanan bimbingan konseling secara kelompok. Jenis bimbingan kelompok ini digunakan dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan *learning time management* pada peserta didik, salah satu metode yang dapat diimplementasikan adalah *Teknik Focus Group Discussion* (Widyastuti, 2022).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa literatur, mengatur waktu dan membedakan antara waktu bermain dan belajar merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh siswa. Namun, kenyataannya masih banyak dari kalangan siswa yang masih kurang memiliki kemampuan dalam manajemen waktu. Hal ini disebabkan, jarang sekali ada orang dewasa yang memberikan pengarahan kepada siswa untuk memajemen waktunya. Karena, tidak setiap orang mampu mengatur waktunya dengan baik. Manajemen waktu merupakan salah satu jenis permasalahan yang kerap kali dialami oleh siswa, sejalan dengan penelitian yang relevan, sering ditemukan siswa yang terlalu asik untuk melakukan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat dan siswa kebanyakan sering menunda suatu pekerjaan, misalnya selalu bermalas-malasan untuk belajar dan mengerjakan tugas, serta sering tidur larut malam. Oleh sebab itu, dibutuhkannya layanan bimbingan yang diselenggarakan oleh guru BK di sekolah terkait dengan manajemen waktu. Karena, saat ini teknik layanan yang diterapkan dalam bimbingan mengenai manajemen waktu masih kurang tepat dilaksanakan oleh guru BK. Pemilihan layanan dan teknik pelayanan dapat berdampak terhadap meningkatkan kemampuan siswa dalam memajemen waktunya. Jika siswa memiliki manajemen waktu yang baik, maka hidup mereka akan lebih produktif, efektif, serta efisien menuju ke arah yang lebih positif. Manajemen waktu akan memudahkan seseorang dalam melakukan kegiatan dan aktivitas

karena jika orang tersebut memiliki kemampuan dalam manajemen waktu, mereka akan membuat jadwal sendiri sesuai dengan waktu yang diharapkan dan keseimbangan waktu untuk belajar serta aktivitas sosial lainnya.

Salah satu model layanan bimbingan kelompok yang efektif digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan manajemen waktu siswa adalah bimbingan klasikal. Dalam kegiatan bimbingan klasikal ini, kegiatan layanan yang diberikan kepada beberapa siswa yang dilaksanakan secara reguler dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa itu sendiri. Adanya layanan bimbingan konseling ini bertujuan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, khususnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Manajemen waktu lebih baik dilakukan layanan bimbingan secara berkelompok. Hal ini dilakukan agar dapat mendorong siswa untuk mengembangkan perasaan, pemikiran, dan persepsinya mengenai manajemen waktu yang mereka alami. Layanan bimbingan kelompok juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensinya dalam kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi. Bimbingan kelompok lebih baik menggunakan pemanfaatan media teknologi, seperti internet. Sehingga, siswa akan berpikir bahwa media internet pun dapat memberikan manfaat yang positif dalam pelaksanaan layanan bimbingan. Namun, kenyataannya masih banyak konselor atau guru BK yang memanfaatkan teknologi informasi ke dalam layanan bimbingan kelompok. Padahal media teknologi ini dinilai lebih efektif dan efisien untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi penting kepada siswa mengenai suatu permasalahan yang menjadi topik layanan bimbingan kelompok.

Dalam penelitian ini, media layanan bimbingan dan konseling kelompok yang dianggap dapat dengan efektif digunakan sebagai media alternatif adalah video interaktif. Pemanfaatan media pada layanan bimbingan dan konseling kelompok merupakan alat yang berfungsi sebagai penyampaian pesan dan informasi dari konselor kepada konseli sehingga dapat merangsang pemikiran konseli yang akan mengalami suatu perubahan tingkah laku atau sikap yang dinilai lebih baik dari sebelumnya. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pranoto (2017) di mana dalam penelitiannya membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok yang menggunakan media teknologi seperti ICT

yang berbasis sosial media ternyata dapat membantu dan mempermudah proses layanan bimbingan kelompok. Namun, dalam penyelenggaraannya bimbingan kelompok membutuhkan persiapan dan praktek pelaksanaan kegiatan yang memadai, seperti adanya perencanaan mengenai langkah awal pelayanan, perencanaan kegiatan layanan, pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, hingga evaluasi dan tindak lanjut setelah melakukan layanan bimbingan kelompok.

Suatu layanan bimbingan kelompok akan menarik jika terdapat media layanan yang interaktif, inovatif serta efisien untuk digunakan dalam meningkatkan solusi dari permasalahan manajemen waktu siswa. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat mengakibatkan adanya perkembangan layanan berbasis digital, seperti video interaktif yang dianggap lebih efisien serta dapat menarik minat siswa untuk memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru atau konseli. Kenyataannya siswa cenderung lebih tertarik dan senang dengan pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton daripada hanya memperhatikan penjelasan dari guru saja. Adanya media informasi ini dapat membantu siswa dalam menerima informasi dengan baik yang disampaikan oleh guru BK atau konselor di kelas yang berkaitan dengan manajemen waktu. Selain itu, adanya sistem pembelajaran yang menggunakan video interaktif ini dapat menjadi salah satu alternatif salah dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok mengenai manajemen waktu. Karena layanan bimbingan kelompok yang terdiri dari beberapa siswa, akan menyulitkan guru atau konseli untuk berbicara satu persatu kepada siswa. Maka dari itu, media video memberikan sarana yang efektif untuk pelayanan bimbingan dan konseling dalam menambah wawasan dan pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan oleh konseli.

Video interaktif dapat diartikan juga sebagai salah satu media pembelajaran yang dianggap dapat memperlihatkan simulasi dari benda nyata. Menurut Agnew dan Kellerman (1996) definisi dari video interaktif adalah media digital yang dapat memperlihatkan sebuah susunan atau urutan gambar bergerak dan dapat menambahkan ilustrasi. Video interaktif juga merupakan sarana penyampaian informasi yang cukup menarik dan efektif. Guru atau konseli dapat membuat sebuah video interaktif dengan

mencantumkan informasi mengenai manajemen waktu yang penting untuk diketahui dan dilakukan oleh siswa. Dalam video interaktif tersebut akan disusun materi mengenai manajemen waktu. Selain itu, materi mengenai manajemen waktu yang dapat ditampilkan dalam video interaktif, di antaranya adalah: 1) guru BK atau konseli dapat memberikan pemahaman mengenai penetapan tujuan dan prioritas siswa untuk melakukan kegiatan yang lebih positif, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat bertanggungjawab atas berbagai macam tugas yang wajib dikerjakan oleh siswa. 2) guru dapat menyampaikan materi mengenai mekanisme manajemen waktu, suatu tata cara dalam memanfaatkan waktu atau langkah yang harus dilakukan dalam mengatur waktu dimulai dari perencanaan sampai dengan tahap evaluasi. 3) guru menyampaikan materi tentang kontrol terhadap waktu, hal ini dilakukan dengan pengawasan terhadap alokasi waktu setiap kegiatan yang telah direncanakan sejak awal. Perencanaan dalam pengaturan waktu dapat membuat daftar harian, sehingga siswa dapat mengelola waktunya dengan baik. Membuat perencanaan yang berkaitan dengan kegiatan yang harus dilakukan akan membantu siswa untuk memilih tugas atau pekerjaan yang lebih penting atau menjadi prioritas.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pengelompokan pada setiap kegiatan yang dapat dilakukan dalam buku harian, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui tugas apa saja yang harus diselesaikan terlebih dahulu dan tugas yang dapat ditunda. Kemampuan dalam mengatur waktu dan memanfaatkan waktu pada setiap orang pasti berbeda-beda. Kemampuan dalam mengatur waktu merupakan suatu tata cara atau langkah yang wajib dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Sehingga, siswa dapat mencapai beberapa tujuan dalam kehidupan yang lebih produktif.

Model bimbingan lainnya yang dapat digunakan ketika layanan bimbingan kelompok adalah strategi *self-management*, yaitu strategi di mana dalam prosesnya akan memberikan suasana kelompok dengan media penyampaian informasi serta dapat membantu siswa dalam menyusun rencana untuk membuat suatu keputusan yang tepat. Sehingga, siswa diharapkan memiliki aktivitas yang lebih positif dan produktif. Fungsi lainnya layanan bimbingan kelompok ini setiap anggota kelompoknya dapat lebih meneriksa diri, membagikan beberapa ide, menyampaikan perasaan, adanya suatu

dukungan berupa bantuan alternatif untuk memecahkan permasalahan serta mengambil suatu keputusan yang tepat. Sehingga, siswa akan dilatih untuk membentuk suatu perilaku yang baru dan bertanggung jawab untuk menentukan pilihan mereka sendiri. Maka dari itu, manajemen waktu ini dapat ditemukan solusinya dengan layanan bimbingan konseling, karena kita dapat mengetahui bahwa betapa pentingnya suatu edukasi yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan manajemen waktu belajarnya. *Self-management* dapat dikombinasikan ke dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling, tujuannya untuk mengatasi permasalahan manajemen waktu belajar siswa kemudian diperkuat dengan *self-reward*. Pemilihan strategi *self-management* ini disebabkan karena beberapa langkah yang dilakukan untuk perubahan tingkah laku siswa dalam bentuk latihan pemantauan diri, pengendalian rangsangan, serta pemberian penghargaan pada diri sendiri. Jadi, siswa mendapatkan suatu pengalaman langsung dengan dikuatkan oleh penghargaan yang positif agar perubahan yang terbentuk bisa menjadi kebiasaan yang baik.

Oleh karena itu, media video dapat menjadi salah satu jalan alternatif untuk membantu siswa dalam memahami masalah manajemen waktu berdasarkan pengalaman mereka masing-masing. Adanya video interaktif dapat memberikan informasi tentang cara menghargai waktu, tidak menyia-nyiakan waktu untuk hal yang tidak dibutuhkan, serta siswa bisa mengatur waktunya untuk belajar dan bermain. Siswa yang dapat mengatur waktunya dengan baik, ditandai dengan melakukan perencanaan terhadap hal yang akan mereka lakukan, dapat mengorganisir, menggerakkan dan melakukan pengawasan terhadap produktivitas waktu. Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok pun dapat memberikan suatu kontribusi untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu belajar siswa. Maka dari itu, berdasarkan uraian ini dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang tepat untuk meningkatkan manajemen waktu belajar siswa, sebab pada pelaksanaan bimbingan kelompok siswa dapat memberikan informasi atau materi mengenai manajemen waktu yang wajib dikuasai oleh siswa. Tujuannya agar siswa dapat memanfaatkan waktu mereka sebaik mungkin dan mulai meninggalkan hal yang kurang bermanfaat untuk dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan *literature review* yang dilakukan dalam penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen waktu siswa sangat penting untuk dikuasai dan siswa harus memahami bagaimana pentingnya memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Hal ini dilakukan agar siswa dapat membedakan waktu yang digunakan untuk belajar dan bersosialisasi di luar aktivitas belajar. Jika siswa memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, maka prestasi belajar siswa tidak akan menurun. Karena mereka lebih menggunakan waktunya sebaik mungkin untuk hal yang positif. Namun, kenyataannya tidak semua orang memiliki kemampuan mengelola waktu yang baik. Siswa yang masih tergolong anak-anak hingga remaja lebih senang memanfaatkan waktunya untuk bermain daripada belajar. Mereka tidak suka belajar karena belajar tidak menyenangkan dan monoton. Sehingga, pemikiran tersebut berdampak kepada prestasi belajar dan hasil belajar yang semakin menurun atau tidak stabil. Secara umum, manajemen waktu dapat diartikan juga sebagai suatu perencanaan ataupun pengorganisasian mengenai produktivitas waktu. Dalam lingkungan sekolah, manajemen waktu sangat dibutuhkan untuk membantu membentuk pribadi siswa yang disiplin. Selain meningkatkan hasil belajarnya, manajemen waktu dapat melatih kedisiplinan siswa sehingga memperlancar jalannya kegiatan pembelajaran di sekolah.

Maka dari itu, guru Bimbingan Konseling atau konseli dapat mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan video interaktif. Karena video interaktif dinilai dapat membantu guru untuk menyampaikan informasi penting mengenai manajemen waktu. Siswa lebih tertarik dengan melihat video interaktif dan penjelasan dari guru. Sehingga, guru hanya menjelaskan point penting untuk menyampaikan solusi manajemen waktu. Maka dari itu, agar layanan bimbingan kelompok menjadi lebih interaktif dan efisien guru dapat menggunakan video interaktif sebagai media untuk menyampaikan informasi. Penggunaan media informasi sebagai proses komunikasi dalam layanan bimbingan kelompok ini dapat memberikan hal-hal yang menarik, interaktif dan tidak terbatas dengan ruang dan waktu. Jadi, video interaktif dapat

dikatakan sebagai salah satu alternatif yang digunakan dalam layanan bimbingan konseling siswa mengenai permasalahan manajemen waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Bangun, N., & Saragih, A. H. (2015). Pengembangan Media Web Bimbingan Konseling. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1).
<https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3285>
- Budiastuti. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Video-Klip Dapat Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Habsy, A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2).
- Maryati. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Time Management Skill pada Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(1).
- Muttaqin, R., & Tadjri, I. (2017). Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan Live Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP. 6.
- Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 24.
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4592>
- Prasetya, B., Prasetiawan, H., & Dahlan, U. A. (2022). Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Klasikal Model Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 8.

PROSIDING
Seminar Antarbangsa Bimbingan dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

- Pratiwi, S., Faisal, E. E., & Waluyati, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 5(2), 8.
- Setyorini, L. R. T., & Nugroho, P. W. (2019). *Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMA Negeri 1 Nguter*. 1, 8.
- Widyastuti, A. (2022). Peranan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Focus Group Discussion Untuk Meningkatkan Keterampilan Learning Time Management Pada Peserta Didik. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1).